

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki suatu peran yang amat begitu esensial didalam aktivitas serta progres seluruh insan, yang mana prosedur pendidikan wajib untuk dapat menghantarkan murid ke jenjang yang lebih dewasa, mandiri serta bertanggung jawab. Agar dapat mempersiapkan generasi penerus, diperlukannya sebuah langkah yang dimungkinkan dapat mewujudkan hak tersebut meskipun menghabiskan waktu yang begitu lama.

Diperoleh dari beberapa ahli, penjelasan dari pesantren sendiri ialah hasil dari pendidikan yang murni dari Indonesia.¹ Pendidikan murni Indonesia ini baik itu dilakukan secara langsung ataupun dilakukan secara tidak langsung mempunyai tugas dalam membuat bangsa Indonesia menjadi cemerlang. Lahirnya pesantren disebabkan oleh adanya tindakan yang diperoleh dari hadirnya muslihat penjajahan Belanda yang memperlakukan secara tidak adil pendidikan Islam yang pada akhirnya muncullah dua prinsip pendidikan yakni pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pesantren sudah ada di negara ini mulai pada Indonesia belum meraih kemerdekaannya. Pesantren adalah sebuah kebutuhan warga masyarakat terlepas dari langgar, surau serta masjid tidak mumpuni lagi menjadi lembaga pendidikan Islam.² Awal mula pesantren berdiri dikarenakan adanya para penyebar agama Islam yang pada akhirnya kedatangannya dipastikan dapat membersamai dakwah ke-Islam-an di negara ini.

Semenjak awal didirikannya pesantren hingga sekarang ini sudah menghadapi banyak sekali perubahan. Di awal pendiriannya, pesantren mempunyai kewajiban menjadi pusat daripadanya pendidikan serta penyebaran agama Islam. Saling mendukung perjalanan ke-2 kewajiban tersebut. Pendidikan bisa berperan menjadi bekal pada saat menyiarkan dakwah lain halnya dakwah

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 105.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, 106.

pun bisa memiliki manfaat sebagai sarana pada saat pembangunan sistem pendidikan.³

Dari Mastuhu seperti dikutip Damopolii menjelaskan bahwasanya, pendidikan pesantren memiliki tujuan agar dapat tercipta dan berkembang suatu kepribadian muslim, yakni kepribadian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, mengimani serta bertakwa pada Tuhan YME, dan juga memiliki akhlak yang mulia.⁴ Tujuan tersebut memiliki kaitan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang ada pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwasanya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk:

“adanya perkembangan pada potensi para murid supaya terlahirnya seseorang yang teguh dalam mengimani serta bertakwa pada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, kreatif, cakap, sehat, mandiri, serta merupakan seorang warga negara yang bersifat kerakyatan dan ditambah dengan memiliki tanggung jawab”.⁵

Pesantren pada fondasinya ialah pusat dari ulasan beberapa ilmu agama Islam, yang diantaranya yakni ilmu tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, bahasa Arab, serta hadis. Beberapa ilmu yang telah disebutkan sebelumnya diajarkan tidak secara meluas pada kelompok ilmu yang telah masuk dalam golongan ilmu agama sebagai pembeda diantara beberapa ilmu yang telah masuk dalam golongan ilmu umum.⁶

Tidak hanya itu, pemberian nama akhlak begitu di prioritaskan pada lingkungan pesantren. Akhlak yang ditujukan terhadap teman, warga serta yang paling prioritas ialah akhlak yang ditujukan terhadap kiai. Sebuah keterikatan yang ditujukan kepada teman dan warga wajib untuk dijaga supaya dapat saling

³ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 22.

⁴ Mastuhu dalam Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bab 1, pasal 1.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2012), 74.

menguatkan ukhuwah Islamiah dan juga dapat terpeliharanya citra pesantren supaya tidak termakan waktu di mata para warga.⁷

Keberadaan suatu pesantren tak lepas dari adanya dukungan para warga yang memiliki harapan yakni generasi yang lulus dari pesantren memiliki kualitas Islami yang baik, tetapi dalam menyambut era globalisasi tentu saja pesantren diharuskan memiliki strategi untuk mempersiapkan diri menuju gempuran masa yang akan datang yang mana tidak hanya terfokus pada penguasaan pendidikan agama tetapi juga minimal wajib untuk tahu dan paham pendidikan umum. Oleh karena itu, sebagian besar pesantren di negara ini membangun madrasah bersebelahan dengan pesantren agar dapat terjadinya pemenuhan kebutuhan para warga di era sekarang ini dan seterusnya.

Madrasah ialah suatu bentuk perwujudan baru dari pesantren. Dengan hadirnya madrasah di negara ini adalah pada abad ke duapuluh dan merupakan suatu fenomena yang bersifat modern. Munculnya pembaharuan pendidikan Islam di latar belakang oleh adanya pengaruh dari dua faktor yakni yang pertama adalah adanya pembaharuan yang bermula dari hadirnya beberapa ide dari luar yang didapatkan dari para ulama atau tokoh yang telah kembali ke tanah air setelah bermukim di luar negeri dalam waktu yang lama (Kairo, Madinah, Mekkah), yang kedua adalah faktor yang berasal dari keadaan negara ini sendiri yang telah dikuasai oleh para penjajah Barat.⁸

Lembaga pendidikan madrasah adalah suatu lembaga pada dunia pendidikan yang didalamnya didominasi dengan kurikulum yang bukan keagamaan, hal tersebut digadang-gadang disebabkan oleh pendidikan barat yang mempengaruhinya. Namun meski demikian, karena politik penjajah yang begitu berpengaruh, sekolah serta madrasah dilihat sebagai 2 unsur lembaga pendidikan dimana tidak sama secara polaritas, yang mana sekolah dianggap bersifat duniawi dan madrasah dianggap bersifat Islam (akhirat).

Dengan adanya hal tersebut, konflik terjadi pada masa perkembangan madrasah pada awal kemerdekaan, yakni pada satu sisi pemerintah ingin membuat madrasah sebagai lembaga pendidikan nasional dengan memberikan beberapa muatan tidak

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 72.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, 44.

berbau agama, tetapi di sisi lain sekelompok madrasah merasakan kecemasan terkait fungsi dari pendidikan keagamaannya ketika madrasah masuk dalam barisan pendidikan nasional.⁹

Madrasah ialah lembaga pendidikan Islam yang ada pada Sistem Pendidikan Nasional serta diposisikan di lingkup daripada naungan Departemen Agama, hal itu didapatkan dari adanya pendekatan historis di atas. Madrasah lebih terorganisir secara baik dalam hal proses pembelajaran, tujuan, kurikulum, serta kepemimpinannya, bila dibandingkan dengan pesantren. Keberadaan madrasah dalam pesantren membuat garis penegasan terlibatnya salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam paling tua ini pada perbaikan sistem pendidikannya. Eksistensi dari madrasah sendiri bertujuan untuk melengkapi tidak bermaksud untuk menyisihkan pengajaran tradisional.¹⁰

Yang menjadi pembeda antara pesantren dengan madrasah ialah madrasah adalah lembaga pendidikan dimana masuk dalam kategori modern dilihat dari sisi metodologi serta kurikulum dalam system belajar mengajarnya dan juga adanya yang diubah dalam bidang manajemennya secara strategis, yang pada akhirnya madrasah diharap sanggup untuk memberi gambaran baru seputar bentuk lembaga pendidikan yang modern.¹¹

Baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung, berdirinya madrasah dalam wilayah pesantren telah memberikan kontribusi agar dapat memajukan serta tindak modernisasi dalam pendidikan di wilayah pesantren yang mana di awal fokusnya hanya pada pendidikan keagamaan saja. Dalam hal lain, pesantren yang dahulu dianggap tidak begitu penting oleh tidak sedikit manusia, saat ini sudah terjadi kebalikannya dengan memberikan nama lembaga pendidikan itu menjadi sekolah unggul yang mana selain belajar pendidikan keagamaan, pesantren pun memberikan penataran yang sifatnya adalah umum sehingga alumni dari pesantren tidak terbatas hanya pada ruang lingkup keagamaan saja, melainkan alumni juga mampu terjun kedalam arus pembaharuan.

⁹ Maksum, *Madrasah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), 7.

¹⁰ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, 94.

¹¹ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, 95.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan ke-Islaman yang dibuat oleh para warga yang diperuntukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan para anggotanya. Bila kebutuhan dari masyarakat terpenuhi, maka pesantren akan terus eksis. Namun, semisal pesantren tidak sanggup menjamin terpenuhinya kebutuhan yang menjadi harapan masyarakat, maka masyarakat tentu akan menarik kepercayaannya yang telah diberikan sebelumnya kepada lembaga pendidikan anggotanya. Oleh karena itu, pesantren wajib untuk sanggup dalam menganalisis fokus para warga sekarang dan juga nantinya yang akan datang beserta tantangan yang nantinya bakal dihadapi pada kemudian hari.

Dimasa ini, rata-rata dari seluruh pesantren sudah mendirikan pendidikan madrasah yang ada di dalam lingkup pesantren. Eksistensi dari madrasah di pesantren harusnya dapat melakukan peningkatan terhadap kualitas pendidikan dari pesantren. Dengan demikian, hal yang menyebabkan eksistensi madrasah di pesantren adalah para santri yang berhadapan langsung dengan model pendidikan terbaru bila dibanding dengan model pendidikan pesantren yang para santri rasakan hingga sekarang. Para santri mengenal banyaknya disiplin ilmu pengetahuan, banyaknya model serta cara pengajaran yang bermula dari ceramah sampai pada eksperimen, hingga adanya kewajiban adanya penguasaan ilmu baru dan lain sebagainya. Para santri bergelut dengan adanya memperkaya ilmu lewat banyaknya jenis ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pembagian ilmu saat di pesantren ataupun dari kegiatan belajar mengajar yang ada pada madrasah.

Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus adalah salah satu bentuk kombinasi sistem pendidikan yang menerima adanya perubahan serta apa yang sedang dibutuhkan oleh zaman. Banyaknya tekanan pada ijazah resmi yang secara valid mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Hal tersebut belum dimiliki oleh pihak Pesantren tradisional yang pada akhirnya berakibat pada alumni pesantren menjadi terhambat dalam menemukan pekerjaan pada beberapa lembaga resmi serta diantara banyaknya perusahaan yang memberikan syarat ijazah resmi. Di sisi lain, dengan adanya bentuk kombinasi yang diberlakukan pada Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus diharap dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki kualitas yang baik serta bermutu.

Diambil dari keterangan diatas, peneliti mendapatkan ide untuk melakukan suatu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kombinasi sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus dan juga seputar proses kombinasi, bentuk dari komninas, mengenai kelembagaan, dan juga banyaknya faktor yang mendukung dan beberapa faktor yang menghambat kombinasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Dengan judul yang penulis pilih adalah **“INTEGRASI SISTEM PONDOK PESANTREN DAN MADRASAH” (Studi Kasus Di Ponpes Assalam Tanjungkarang Jati Kudus).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah beberapa dimensi yang dijadikan pusat perhatian serta yang nantinya akan dibahas secara lebih mendalam dan juga tuntas hingga akar.¹² Penelitian ini terfokus pada integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang diantaranya yakni: Proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Ponpes Assalam, Bentuk Integrasi sistem pendidikan Ponpes Assalam, Aspek kelembagaan, Faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Ponpes Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang nantinya dapat dipergunakan sebagai acuan pada pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?
2. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus?

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfaberta, 2006), 41.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencakup berbagai manfaat, baik secara teoretis dan praktis yang nantinya dapat memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi sumbangansih secara teoretis bagi seluruh pihak yang terkait di dalamnya dan diharap bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam hal meningkatkan sistem pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharap bisa mempunyai manfaat serta menjadi masukan bagi lembaga non-formal hingga formal, terkhusus bagi pondok pesantren yang meningkatkan sistem pendidikan dalam bentuk integrasi.

- a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *Stakeholder* Pondok Pesantren pada khususnya yang mengintegalkan sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan madrasah, guna meningkatkan sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut.

- b. Bagi Akademisi

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi integrasi sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan madrasah.

- c. Bagi Santri

Membantu dalam mencapai tujuan meningkatkan sistem pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, jadi penulis melakukan deskripsi yang telah disesuaikan bermula dengan urutan bab I hingga bab V yang mana secara umum sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi serta daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri dari hal-hal berikut:

Di bagian ini mencakup garis besar yang terdiri dari 5 bab, yang mana di antara bab I dengan bab lainnya saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ke-5 bab tersebut ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan diutarakan beberapa hal seputar latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang diutarakan dalam landasan teori ialah teori Integrasi, sistem pendidikan, teori pondok pesantren, madrasah, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan dari penelitian, waktu penelitian, serta tempat penelitian, subyek dan obyek dari penelitian, sumber data, Teknik dalam mengumpulkan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini mengandung gambaran yang secara umum mengenai Ponpes Assalam Tanjungkarang Jati Kudus,

pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran serta penutup.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, serta beberapa lampiran.

